

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman tembakau merupakan jenis tanaman yang sangat dikenal di kalangan masyarakat Indonesia. Tembakau sendiri merupakan jenis tanaman musiman yang tergolong dalam tanaman perkebunan. Tanaman ini tersebar di seluruh nusantara dan mempunyai kegunaan yang sangat banyak. Tembakau adalah tanaman yang daunnya digunakan sebagai bahan baku rokok, atau sebagai tembakau sedotan atau tembakau kunyah. Daun tembakau mengandung nikotin, yang digunakan sebagai bahan adiktif maupun sebagai bahan dasar dalam berbagai jenis insektisida. Di Indonesia, tembakau telah dikenal sebagai tanaman obat atau halusinogen selama 400 tahun. Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional, yakni merupakan sumber pendapatan negara melalui devisa negara, cukai, pajak, serta sumber pendapatan petani, dan dapat menciptakan lapangan kerja. Ditinjau dari aspek komersial, komoditas tersebut merupakan bahan baku industri dalam negeri sehingga keberadaannya perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan (Herdiansyah dkk., 2022).

Menurut BPS (2023) Jawa Timur adalah penghasil tembakau terbesar di Indonesia, salah satu daerah penghasil tembakau terbesar di provinsi Jawa Timur ialah Kabupaten Jember. Hasil produksi tembakau di Kabupaten Jember mencapai 24.331,80 ton pada tahun 2021 namun mengalami penurunan pada tahun 2022 hanya mencapai sebesar 13.952 ton. Salah satu penyebab penurunan produksi tembakau adalah kerusakan tembakau yang disebabkan oleh hama *S. litura*. Menurut (Taufika dkk., 2021) sebagian besar daerah di Indonesia pernah dilaporkan mengenai kejadian kerusakan tanaman pertanian yang disebabkan oleh populasi larva *S. litura*, kerusakan pertanian sawi, tembakau, dan kubis di Indonesia akibat populasi larva *S.litura* mencapai 80% bahkan di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur mencapai 100%.

Ulat grayak (*Spodoptera litura* F.) adalah hama yang dapat menjadi ancaman serius bagi para petani tembakau sehingga hal ini perlu dikendalikan karena dapat merugikan petani dan dapat merusak kualitas hasil tanaman tembakau. Ciri-ciri dari kerusakan yang disebabkan oleh hama ulat grayak adalah daun tanaman berlubang. Larva yang masih muda merusak daun dengan meninggalkan sisa epidermis bagian atas dan tulang daun, sedangkan larva tingkat lanjut merusak tulang daun dan bahkan menyerang polong (Gu dkk., 2015; Hou dkk., 2021).

Pengendalian dengan insektisida kimia masih banyak ditemukan dalam mengendalikan hama tersebut. Dampak negatif yang ditimbulkan seperti gejala resistensi hama, resurgensi hama, terbunuhnya musuh alami, meningkatnya residu pada hasil, mencemari lingkungan dan gangguan kesehatan bagi pengguna. Pemanfaatan insektisida nabati dapat mengurangi penggunaan insektisida kimia di areal pertanian (Cabral dkk., 2021).

Pestisida nabati adalah salah satu pestisida yang bahan dasarnya berasal dari tumbuhan. Tumbuhan mempunyai bahan aktif yang berfungsi sebagai alat pertahanan alami terhadap pengganggunya. Salah satunya ialah daun kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth) yang dapat dijadikan pestisida nabati. Bahan kimia yang terkandung dalam daun kenikir adalah saponin, flavonoid, alkaloid, tanin, dan steroid (Jayati dkk., 2020). Hasil penelitian Rizqy *et al.* (2023) menyatakan bahwa ekstrak daun kenikir dengan konsentrasi 35% mampu menyebabkan kematian ulat grayak yaitu 55% selama 3 hari pengamatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian “Pengaruh Insektisida Nabati Daun Kenikir Terhadap Mortalitas Ulat Grayak Tanaman Tembakau” perlu untuk dilaksanakan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah insektisida nabati daun kenikir berpengaruh terhadap mortalitas ulat grayak tanaman tembakau?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh insektisida nabati daun kenikir terhadap mortalitas ulat grayak tanaman tembakau.

### **1.4 Manfaat**

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai implementasi teori-teori yang didapat selama perkuliahan
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya..
3. Bagi masyarakat, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi dan dapat dijadikan sebagai informasi dalam peningkatan mutu pertanian.